

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan eksistensi manusia. Karena dengan pendidikan, manusia akan memiliki sumber daya yang baik dan hanya dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan kualitas dirinya. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin besar pula tantangan yang dihadapi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Ada beberapa hal yang menjadi pilar untuk kesuksesan sebuah pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific dan Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan, yakni (1) *Learning to know*, (2) *Learning to do*, (3) *Learning to live together*, dan (4) *Learning to be* (Delors, 1996, hal. 3).

Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan harapan bagi masyarakat baik dari segi nilai dan atau manfaat pendidikannya. Kondisi ini terlihat dari rendahnya kualitas lulusan, kurang relevannya lulusan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan pendidikan sering digunakan sebagai alat politisasi pejabat daerah. Kemampuan Indonesia untuk bersaing di pasar global, penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas, serta kekuatan pemasaran Indonesia ke investor, dibentuk melalui eksistensi sumber daya manusia (Sukasni & Efendy, 2017, hal. 183).

Dilansir oleh Aisya Maura (2018, hal. 1), berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya.

Dari data tersebut, terlihat miris bahwa pendidikan di Indonesia masih kurang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia yakni salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Karena komponen terpenting dalam pendidikan adalah pendidik. Tirri mengungkapkan bahwa seorang guru bertugas untuk menciptakan lingkungan yang efektif, mendukung dan menantang dimana siswa dapat mempelajari keterampilan, disposisi, dan perilaku untuk mengarahkan hidup mereka dengan sukses (Kirsi Tirri; Seana Moran; Jenni Menon Mariano, 2016). Guru adalah kunci pembelajaran bagi siswa, dan upaya untuk meningkatkan kualitas guru telah berkembang pesat. Namun, sebagian besar inisiatif berfokus pada guru rekrutmen dan retensi serta mengembangkan jalur baru untuk mengajar (Ball & Forzani, 2009).

Kompetensi guru di Indonesia masih sangatlah kurang. Kualitas pendidikan dan daya saing lulusan perguruan tinggi di pasar tenaga kerja di Indonesia, masih jauh tertinggal, baik di tingkat internasional, bahkan di tingkat ASEAN. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) beberapa tahun terakhir menunjukkan kompetensi guru Indonesia rendah. Peringkat rendah Indonesia dalam beberapa pemeringkatan dunia tentang kemampuan siswa dalam bidang membaca, Matematika, dan Sains juga secara tidak langsung menunjukkan kelemahan kompetensi guru. Rata-rata nasional hasil UKG 2015 bidang pedagogik dan profesional adalah 53,02. Untuk kompetensi bidang pedagogik saja, rata-rata nasionalnya hanya 48,94, yakni berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55 (Sulisworo, 2016)

Tanda lain guru tidak kompeten adalah kurang mahir dalam memanfaatkan teknologi, metode pengajarnya ceramah, tidak bisa menerapkan metode mengajar yang aktif dan menyenangkan, tidak bisa memanfaatkan dan mengolah informasi dari internet, tidak kontekstual, dan kurang interaktif dengan siswa. Bahkan ada guru yang sudah tidak memiliki motivasi belajar. Merasa benar dengan apa yang dimiliki dan dilakukannya selama ini. Padahal sejatinya guru pun masih harus banyak belajar. Dan konsep pembelajaran di kelas bukan hanya untuk mengajar tetapi juga belajar.

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara

optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik (Inah, 2015, hal. 152).

Dan jika dipersempit dalam ruang lingkup PAI, Rohmat Wahab (Syahidin, 2009, hal. 7), mengatakan bahwa masih ada yang memandang PAI secara sempit hanya sebagai mata pelajaran seperti mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama sepertinya tidak perlu memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Dan Mahasiswa biasanya sudah merasa puas jika sudah memperoleh nilai tinggi, sekalipun belum tentu mampu menunjukkan pengalaman keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Yang menjadi permasalahan selanjutnya, banyak guru masuk bui atau terluka karena “tindakan mendidik” kepada siswa. Orang tuanya marah tidak terima anaknya ditegur, dipukul, dijewer, atau diingatkan guru. Dia membalas lebih keras kepada guru. Datang ke sekolah dengan kepala tegak dan ringan tangan. Kata-katanya menyakitkan. Lupa ia bahwa gurulah yang selama ini menjaga, mengajar, dan mendidik anaknya ketika ia sibuk mencari uang dan mungkin bersenang-senang (Jilan, 2018).

Dan dari banyaknya permasalahan diatas, maka perlu dicari solusi yang tepat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah khususnya pembelajaran PAI. Dalam al-Qur`ān banyak kisah-kisah yang bisa dijadikan sebagai refleksi dalam pendidikan dan pembelajaran PAI di sekolah. Dan salah satu contohnya yakni dari kisah Nabi Nūḥ dan Kaumnya yang terkisah dalam Q.S. Hūd [11]: 25 – 49¹

Al-Qur`ān sebagai sumber utama dalam pendidikan dan pembelajaran agama Islam, memberikan arahan bagi para pendidik untuk meneladani sosok pendidik yang bijaksana, serta penuh kasih sayang. Al-Qur`ān mengabadikan seorang hamba serta Nabi dan Rasul-Nya yang bernama Nūḥ As. dan menceritakan kisah-kisahnyanya dalam al-Qur`ān .Nabi Nūḥ As. adalah seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allāh Swt. dan diberikan keistimewaan oleh-

¹ Seluruh teks ayat al-Qur`ān dan terjemahan dalam skripsi ini dikutip dan divalidasi peneliti dengan Syamil al-Qur`ān yang diterbitkan dan diterjemahkan oleh penerbit Sygma Examedia Arkanleema serta ditashihkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur`ān Departemen Agama Republik Indonesia, (2009). Selanjutnya penulisan al-Qur`ān, surah, nomor, dan ayat ditulis seperti ini: Q.S. Hūd [11]: 25 – 49.

Nya berupa ditunjuknya beliau menjadi seorang Nabi dan Rasul Allāh. Beliau adalah satu-satunya Rasul yang sedikit pengikutnya. Dan dalam al-Qur`ān dikisahkan perjuangan Nabi Nūh untuk mendidik kaumnya yang sedikit untuk beriman kepada Allāh yang tertulis dalam al-Qur`ān Surah Hūd [11] ayat 25 sampai 49.

Dari kisah ini kita bisa mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Al-Qur`ān (Surat Hūd). Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat ditransformasikan kepada pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, bila setiap pendidik mampu mengikuti pedoman tentang prinsip-prinsip dasar dalam Pendidikan Agama Islam, maka hal itu akan mewujudkan pribadi anak didik yang bertakwa dan beakhlak mulia.

Berdasarkan kisah dari Nabi Nūh dalam Q.S. Hūd [11]: 25 – 49 dan dikaitkan dengan fenomena pelanggaran moral remaja saat ini, maka peneliti merasa tertarik untuk menggali, membahas, memahami, dan meneliti lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut dan implementasinya terhadap pembelajaran PAI dari pendapat para mufassir dalam beberapa kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai judul penelitian skripsi. Dan dikarenakan belum adanya penelitian yang mengkaji ayat- ayat tentang kisah Nabi Nūh, maka penelitian ini diberi judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S. Hūd [11]: 25 – 49 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang disimpulkan menjadi satu, yaitu kompetensi guru yang masih jauh dari kata baik sehingga kurang efektifnya proses pembelajaran. Dan dari masalah tersebut, harus dicari solusi yang tepat. Di dalam al-Qur`ān banyak kisah-kisah yang bisa dijadikan sebagai refleksi dalam pendidikan dan pembelajaran PAI di sekolah. Dan salah satu contohnya yakni dari kisah perjuangan Nabi Nūh untuk mendidik kaumnya yang tercantum dalam al-Qur`ān Surah Hūd [11] ayat 25 – 49.

Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: “Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur`ān Surah Hūd [11] ayat 25 – 49 dan implementasinya terhadap pembelajaran PAI di

sekolah?”. Dari pertanyaan pada rumusan masalah pokok tersebut dapat dijabarkan kepada beberapa rumusan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa saja problematika Nabi Nūḥ dalam mendidik?
- 1.2.2. Apa langkah-langkah yang ditempuh Nabi Nūḥ dalam menghadapi kaumnya?
- 1.2.3. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49?
- 1.2.4. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49 dalam pembelajaran PAI di sekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49 dan implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah. Adapun tujuan penelitian secara khusus dari penelitian ini diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan, yakni untuk mengetahui:

- 1.3.1. Problematika Nabi Nūḥ dalam menyampaikan pendidikan;
- 1.3.2. langkah-langkah yang ditempuh Nabi Nūḥ dalam menghadapi kaumnya;
- 1.3.3. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49;
- 1.3.4. Implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49 dalam pembelajaran PAI di sekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama islam serta memberikan wawasan tentang pembelajaran yang baik yang merujuk pada Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49. Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

1.4.2. Manfaat praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan serta dapat dijadikan informasi kepada para calon guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi mahasiswa program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses pembelajaran PAI di sekolah yang merujuk pada Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya tulis ilmiah sekaligus menjadi acuan dan refleksi untuk melaksanakan pendidikan yang disertai nilai-nilai pendidikan Islam.

1.5. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian dan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah yang dianggap esensial dan perlu dijelaskan lebih dalam penelitian ini.

1.5.1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah esensi atau makna dalam proses mengarahkan manusia kepada untuk menjadi manusia yang menjalankan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai dengan kemampuan dasarnya yakni fitrahnya dan kemampuan ajar yang didapat dari lingkungan sekitarnya.

1.5.2. Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49 tentang Kisah Nūḥ As

Nabi Nūḥ As. adalah seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allāh Swt. dan diberikan keistimewaan oleh-Nya berupa ditunjuknya beliau menjadi seorang Nabi dan Rasul Allāh. Dan dalam al-Qur`ān dikisahkan bagaimana usaha Nabi Nūḥ untuk menyerukan keesaan Allāh kepada kaumnya yang tertulis dalam al-Qur`ān Surah Hūd [11] ayat 25 sampai 49.

1.5.3. Implementasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kemendikbud, 2018) implementasi adalah kata benda yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dan Pembelajaran PAI sendiri berarti proses belajar siswa di dalam kelas untuk terciptanya manusia yang sempurna yang menjalankan haikatnya sebagai manusia yakni hamba dan khalifah.

Jadi dalam penelitian ini, implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah berarti pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai al-Qur`ān Surah Hūd [11] ayat 25-49 dalam pembelajaran PAI di sekolah.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini, akan dibagi menjadi 5 (lima) bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

Bab I Pendahuluan, meliputi: 1.1. Latar belakang penelitian; 1.2. Rumusan Masalah; 1.3. Tujuan Penelitian; 1.4. Manfaat Penelitian; 1.5. Definisi Operasional; 1.6. Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Teori, kajian teori mempunyai peran yang sangat penting. Pada bagian ini akan dijelaskan topik atau permasalahan yang akan diangkat ke dalam penelitian. Berbagai teori dan pikiran mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49 akan diuraikan dari berbagai pendapat para ahli.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu terdiri atas temuan penelitian, pembahasan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur`ān Surah Hūd [11]: 25 – 49. Uraian penelitian memuat pendapat para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut kemudian implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Bab V Penutup, berupa simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Meliputi simpulan dari penelitian, implikasi yang didapat, serta rekomendasi yang membangun bagi penelitian selanjutnya.